

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian dalam pembangunan Nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak. Dibuktikan dengan laju pertumbuhan yang selalu positif dan kontribusi yang cenderung meningkat. Sapi potong merupakan sumber penghasil daging terbesar kedua di Indonesia setelah ayam. Daging sapi merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, terutama ketahanan pangan asal ternak. Selain mengandung gizi yang baik, daging sapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Ditjen Peternakan, 2013).

Populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 18.053.710 ekor, dalam lima tahun terakhir (2017-2021) produksi daging sapi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2021 di Indonesia sebanyak 437.783.23 ton menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,44% (Badan Pusat Statistik, 2021). Usaha ternak banyak dilaksanakan sebagian besar petani Indonesia adalah usaha tani campuran atau terpadu (*mix farming*) dengan mengusahakan secara bersamaan, seperti usaha tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan pada satu atau lebih bidang lahan yang dikuasainya. Hampir sebagian besar, produksi daging sapi nasional berasal dari peternakan rakyat sekitar 90% (Atmakusuma dkk, 2014). Fakta ini merupakan tantangan bagi pembangunan peternakan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dan upaya menekan impor tidak lebih 10% dari total konsumsi nasional, dan pemerintah dapat menaikkan lagi produksi daging supaya tidak adanya impor.

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki usaha peternakan sapi potong yang mengalami peningkatan populasi per tahunnya. Potensi lahan yang dimiliki Sumatera Barat yang tidak diusahakan seluas 214.191,60 hektar, bisa dimanfaatkan sebagai lahan usaha peternakan sapi potong baik untuk membangun kandang dan lahan menanam hijauan (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2018).

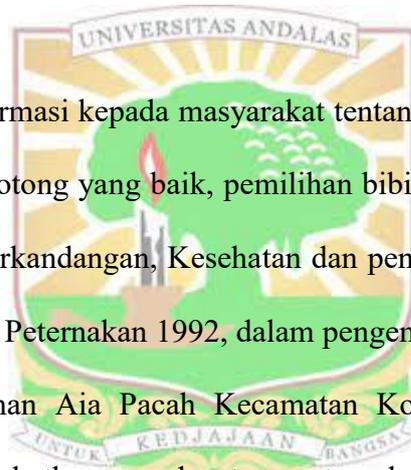
Selama ini pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan sapi potong belum dapat diimbangi dengan biaya yang dikeluarkan seperti biaya pakan, Kesehatan, perkandangan dan lainnya. Sehingga perlu dilakukan penerapan terkait teknis pemeliharaan yang baik dan benar sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti ketetapan Ditjen Peternakan (1992), agar meningkatkan populasi dan produktifitas sapi potong. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh ditentukan oleh nilai penjualan dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Untuk meningkatkan pendapatan usaha peternakan sapi potong, maka harus adanya aspek teknis usaha sapi potong yang baik, diantaranya pemilihan bibit, bakalan, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, dan Kesehatan dan pencegahan penyakit dari sapi potong sesuai dengan standar yang ditetapkan (Ditjen Peternakan, 1992).

Salah satu usaha peternakan yang bergerak dibidang sapi potong adalah usaha peternakan bapak Suheimi di Kelurahan Aia Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Usaha peternakan bapak Suheimi ini dari tahun 2011 dari satu ekor sapi dan pada tahun 2022 sapi potong bapak Suheimi berjumlah 40 ekor yang terdiri dari jenis sapi Angus berjumlah 1 ekor, sapi PO berjumlah 2 ekor, sapi Limousin berjumlah 2 ekor, sapi Simmental berjumlah 14 ekor, sapi Brahman berjumlah 1

ekor, dan sapi Bali berjumlah 20 ekor. Sewaktu penelitian populasi sapi potong yang dipelihara 40 ekor dan 170 ekor penjualan untuk sapi qurban.

Salah satu yang memengaruhi usaha peternakan sapi potong bapak Suheimi adalah kinerja dari tenaga kerja ada 6 orang. Tenaga kerja hanya ada satu orang yang disebut anak kandang bertugas memelihara, memberi pakan dan membersihkan kandang setiap harinya. Lima orang lainnya bertugas untuk mencari pakan. Pakan yang digunakan berupa rumput dengan harga 40.000 per karung dan sugu dengan harga 24.000 per balok. Pemeliharaan di peternakan bapak Suheimi ini dengan cara Intensif dimana sapi di kandangkan sampai akhir panen.



Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang pentingnya aspek teknis usaha peternakan sapi potong yang baik, pemilihan bibit dan bakalan, tatalaksana pemeliharaan, pakan, perkandangan, Kesehatan dan pengendalian penyakit sesuai dengan ketetapan Ditjen Peternakan 1992, dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kelurahan Aia Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Bapak Suheimi di Kelurahan Aia Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan beberapa rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana aspek teknis pemeliharaan usaha sapi potong bapak Suheimi ?
2. Bagaimana tingkat keuntungan usaha yang diperoleh oleh bapak Suheimi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan aspek teknis usaha sapi potong bapak Suheimi.
2. Mengetahui keuntungan yang usaha sapi potong bapak Suheimi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan informasi bagi peternak yang ingin mengembangkan usaha sapi potong, kemudian bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan usaha sapi potong dan menyejahterakan peternak dengan meningkatkan pendapatan peternak sapi potong.

